

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Darul Hikam

#### 1. Situasi Umum MTs Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus

Sebagai upaya memberikan fasilitas pendidikan di lingkungan Desa Kalirejo juga karena masih terdapat banyak lulusan SD ataupun MI diwilayah tersebut serta belum adanya lembaga pendidikan tingkat menengah pertama di Desa Kalirejo dan sekitarnya, sehingga beberapa tokoh masyarakat merasa tergugah untuk membuat suatu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang bernuansa Islami sesuai kondisi masyarakat Desa Kalirejo. Sehingga didirikan Madrasah Tsanawiyah.

Guna melaksanakan perencanaan tersebut, pada 1 Juli 1979 didirikan Madrasah Tsanawiyah Darul Hikam di atas tanah wakaf seluas 1470 m<sup>2</sup> dengan akta pendirian Wk/5c/267/pgm.MTs./1980. Dengan pendiri Madrasah Tsanawiyah Darul Hikam yakni:

- a. H. Busyro Afandi
- b. Mukti Afandi
- c. Edi Kartono
- d. H. Muslim
- e. H. Ridlwan
- f. Noor Wahid

Diantara enam pendiri madrasah tersebut yang masih aktif adalah Bapak H. Noor Wahid dan sekarang beliau menjabat sebagai Pembina Yayasan Darul Hikam Madrasah Tsanawiyah Darul Hikam Desa Kalirejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

Dalam perkembangannya, madrasah ini mengalami perkembangan dengan cepat, mulai dari didirikannya madrasah tersebut yang awalnya seluruh KBMnya dilaksanakan siang hari serta berlokasi di gedung MI, dengan kapasitas menampung murid yang sangat sedikit sebab keterbatasan ruangan, kemudian di tahun 1990 didirikan 3 kelas lagi semenjak itu memiliki ruang guru serta TU. Selanjutnya tahun 1994 jumlah kelas dibagi 3, tahun 1998 terjadi penambahan jadi 4 kelas. Di tahun 2001 dilakukan pembaharuan bangunan

sebab terjadi penambahan murid, dan di tahun 2006 didirikan kembali kelas IX B, IX C, VII B serta VII C hingga saat ini.

**a. Letak Geografis**

Madrasah Tsanawiyah Darul Hikam Desa Kalirejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus sebelah selatan Kota Kudus. Tepatnya disebelah timur jalan raya Kudus – Purwodadi serta disebelah selatan jalan Babalan – Prawoto

Walaupun diapit pertigaan jalan raya, akan tetapi termasuk wilayah yang sepi serta tepat guna melangsungkan pembelajaran sebab posisinya tenang. Madrasah Tsanawiyah Darul Hikam Desa Kalirejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus termasuk strategis dari segi transportasi, sebab seluruh kendaraan melaluinya.

**b. Identitas Madrasah**

- 1) Nama Madrasah : MTs Darul Hikam
- 2) Alamat : Kalirejo Undaan Kudus
  - a) Jalan : Kudus – Purwodadi
  - b) Desa : Kalirejo
  - c) Kecamatan : Undaan
  - d) Kabupaten : Kudus
  - e) Propinsi : Jawa Tengah
  - f) Kode Pos : 59372
  - g) Nomor Telp : 085 848 817 085
  - h) Status Madrasah : Swasta
- 3) Nama Penyelenggara Madrasah : Yayasan Sosial Islam Darul Hikam (YASIDA)
- 4) NSS / NSM : 121233190017
- 5) Tahun didirikan : 1979
- 6) Piagam Pendirian
  - a) Nomor : Wk/5c/267/pgm/MTs/1980
  - b) Tanggal : 07 Juli 1980
- 7) Piagam Akreditasi : Terakreditasi A
  - a) Nomor Seri : Dp. 040235
  - b) Tanggal : 18 Pebruari 2014
- 8) Status Tanah : Wakaf

**2. Visi, Misi, Tujuan Madrasah**

**a. Visi**

Terwujudnya madrasah yang mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia menuju terbentuknya peserta didik yang cerdas, terampil dan Islami

**b. Misi**

- 1) Menanamkan nilai ajaran Islam Ahlussunah Wal Jamaah serta ilmu pengetahuan
- 2) Memberi pelatihan serta pengembangan daya nalar murid
- 3) Memberikan bekal keterampilan lanjut murid terkait baca tulis, menghitung, serta MIPA juga ilmu sosial & keterampilan lanjut terkait Pengetahuan Agama Islam juga pengamalannya berdasar tingkat perkembangannya.

**c. Tujuan**

- 1) Mendukung pemerintah sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa supaya tahap demi tahap bisa mutu SDM yang berkualitas.
- 2) Memberikan pendidikan agar tercipta insan yang beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT juga menjadi warga Negara yang berpedoman pancasila serta UUD 1945
- 3) Mengembangkan ajaran agama Islam al Ahlussunah wal jama'ah untuk generasi muda ditengah kehidupan bermasyarakat, berbangsa bernegara supaya bisa meneruskan perjuangan penegakkan Islam Ahlussunah Wal Jama'ah
- 4) Memberikan pendidikan bagi murid agar jadi insan yang bertaqwa baerakhlakul karimah, muslim yang menghayati serta mengamalkan / mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan scientific
- 6) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler
- 7) Meningkatkan prestasi akademik siswa dibidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dn kompetisi
- 8) Memberikan bekal keterampilan yang dibutuhkan murid yang hendak meneruskan kejenjang berikutnya
- 9) Memberikan peluang untuk warga setempat yang ingin menepuh tingkat pendidikan berikutnya
- 10) Memberi bekal keterampilan yang dibutuhkan murid menghadapi hidup bermasyarakat

**B. Deskripsi Hasil Penelitian**

**1. Pelaksanaan Penelitian**

Riset dimulai melalui penerapan pembelajaran pada kelas kontrol. Ketika hendak dilakukannya riset, instrumen terlebih dahulu diuji guna mengukur validitas, reliabilitas, kesukaran, serta daya beda.

a. Uji Validitas Instrumen

Ketika tes hendak diberi pada murid, dilakukan validitas isi lewat penilaian pakar, yang dikerjakan dua dosen ahli dari kampus IAIN Kudus yakni: Bapak Ahmad Nafi’, M.Pd serta Ibu Hj. Any Umy Mashlahah, M.Pd. Adapun tujuan dilakukannya uji ini ialah guna mengetahui apakan kisi yang diciptakan peneliti telah memperlihatkan tingkat serta menjadi wakil apa yang hendak dihitung serta butir soal tes yang disediakan peneliti relevan terhadap kisi-kisi instrumen.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Validitas Isi**

No	Validator Ahli	Keterangan
1	Bapak Ahmad Nafi’, M.Pd	Layak dipakai tanpa revisi
2	Ibu Hj. Any Umy Mashlahah, M.Pd	Layak dipakai tanpa revisi

Selain uji validitas isi, juga dilakukan validitas soal pilihan berganda. Instrumen disebut valid bila butir soal tes itu bisa melakukan pengukuran tiap aspek yang sudah ditentukan pada indikator. Uji ini dilaksanakan memakai persamaan *product moment* memakai derajat signifikansinya 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan hasil:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{30(539) - (24)(641)}{\sqrt{[30(24) - (24)^2][30(14809) - (641)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{16710 - 15384}{\sqrt{[144][33389]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1326}{2192,718}$$

$$r_{xy} = 0,604$$

Berdasarkan penghitungan di atas menyatakan soal dinyatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .  $r_{hitung} = 0,604$  sedangkan  $r_{tabel} = 0,361$ . Hasilnya  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yakni memakai angka  $0,604 > 0,361$  sehingga bisa dikatakan jika butir soal itu valid serta dapat dipakai melakukan riset. Dari soal 30 yang tidak valid ada 5 soal.

b. Reliabilitas

Suatu instrumen riset pula mesti mempunyai acuan reliabilitas. Instrumen disebut reliabel jika bisa dipakai melakukan pengumpulan data riset. Jika angka  $r > 0,60$  instrumen itu telah reliabel. Kebalikannya, jika  $< 0,60$  instrumen tak reliabel. Pengujian reliabilitas ditentukan memakai koefisien Alpha, dikatakan reliabel bila angka Alpha Cronbach's  $> 0,60$ .<sup>1</sup> Untuk menghitung uji reliabilitas dipakai persamaan KR-20 dibawah ini:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s^2 - \sum p_i q_i}{s^2} \right\}$$

$$r_i = \frac{30}{(30-1)} \left\{ \frac{38,8 - 5,864}{38,8} \right\}$$

$$r_i = \frac{30}{(29)} \left\{ \frac{32,936}{38,8} \right\}$$

$$r_i = 1,0344 \{0,8488\}$$

$$r_i = 0,8779$$

Merujuk perhitungan tersebut  $r_i > 0,60$  sejumlah  $0,8779 > 0,60$  sehingga kesimpulannya instrumen reliabel.

c. Derajat Kesukaran

Soal yang baik ialah yang tak terlalu gampang serta tak terlalu susah. Soal yang mudah tidak memicu murid meningkatkan upaya pemevahannya. Kebalikannya soal yang susah bisa menjadikan murid menyerah serta tak memiliki motivasi guna melakukan percobaan kembali sebab diluar batas kemampuannya.

Persamaan mencari P ialah :  $P = \frac{B}{JS}$

Keterangan :

P = indeks kesukaran

B = jumlah murid yang tepat menjawab soal.

JS = banyak total murid yang mengikuti tes

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), 239.

Indeks kesukaran sering dikelompokkan atas:  
 Soal dengan P 1,00 sampai 0,30 adalah soal sukar  
 Soal dengan P 0,30 sampai 0,70 adalah soal sedang  
 Soal dengan P 0,70 sampai 1,00 adalah soal mudah

**Contoh perhitungan:**

Dibawah ini ialah derajat kesukaran soal nomor 6 serta soal lain ditentukan memakai metode serupa.

$$P = \frac{B}{JS}$$

$$P = \frac{20}{30}$$

$$P = 0,666$$

Berdasar kriteria yang sudah dibuat, soal nomor 6 tingkat kesulitannya = 0,666 sehingga memiliki kriteria sedang.

d. Daya Beda

Daya beda soal ialah kekuatan soal menentukan murid yang memiliki kemampuan tinggi serta murid dengan kemampuan rendah.

Persamaan mencari D.

Rumus guna menentukan indeks diskriminasi ialah:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

J = banyak yang mengikuti tes

J<sub>A</sub> = jumlah kelas atas

J<sub>B</sub> = jumlah kelas bawah

B<sub>A</sub> = jumlah kelas atas yang jawabannya benar

B<sub>B</sub> = jumlah kelas bawah yang jawabannya benar

P<sub>A</sub> =  $\frac{B_A}{J_A}$  = jumlah kelas atas yang jawabannya benar

P<sub>B</sub> =  $\frac{B_B}{J_B}$  = jumlah kelas bawah yang jawabannya benar

**Kriteria Daya Pembeda:**

0,40 ke atas = sangat baik,

0,30 - 0,39 = baik,

0,20 – 0,29 = cukup baik,

0,19 ke bawah = kurang baik, dan soal harus dibuang.

**Contoh Perhitungan:**

Di bawah ini perhitungan validitas butir soal nomor 6 begitu pula untuk nomor lainnya .

$$= \frac{13}{15} - \frac{7}{15} = 0,866-0,466$$

$$= 0,4$$

Berdasar kriteria yang sudah dibuat, soal nomor 6 Dp = 0,4 maka butir soal nomor 6 mempunyai kriteria sangat baik dan dapat digunakan.

**2. Deskripsi Data Penelitian**

Riset ini dikerjakan sejak 8 Mei 2021– 7 Juni 2021 pada murid kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikam TA 2020/2021. Riset ini dikerjakan guna mengungkap sejauh mana dampak penerapan model pembelajaran terhadap hasil belajar. Dalam hal ini model *Mind Mapping Design* riset ini memakai *quasi experimental Design* berbentuk *nonequivalent control grup design* melalui pemberian *treatment* untuk kelas eksperimen serta etode konvensional untuk kelas kontrol. Sampel riset ialah semua murid kelas VIII, yakni murid kelas VIII-A sejumlah 34 siswa untuk kelas eksperimen serta kelas VIII-B sejumlah 36 siswa untuk kelas kontrol.

Riset dilaksanakan 4 kali tatap muka untuk setiap kelas. Kedua kelas memiliki jadwal SKI dihari rabu. Riset pertama dilaksanakan 12 mei dengan penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* bagi kelas eksperimen serta model konvensional bagi kelas kontrol.

**Tabel 4.2**

**Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kontrol Kelas VIII**

Kelas	Pertemuan	Tanggal	Materi	Jam Pelajaran
Eksperimen	Pertemuan 1	12 Mei 2021	Menganalisis Berdirinya Dinasti Bani Abbasiyah	1-2
	Pertemuan 2	16 Mei 2021	Mengenal Kholifah Besar Bani Abbasiyah	1-2
	Pertemuan 3	18 Mei 2021	Mengenal Ilmuan Besar Bani	1-2

			Abbasiyah	
	Pertemuan 4	23 Mei 2021	Memberikan soal	1-2
Kontrol	Pertemuan 1	12 Mei 2021	Menganalisis Berdirinya Dinasti Bani Abbasiyah	3-4
	Pertemuan 2	17 Mei 2021	Mengenal Kholifah Besar Bani Abbasiyah	3-4
	Pertemuan 3	20 Mei 2021	Mengenal Ilmuan Besar Bani Abbasiyah	3-4
	Pertemuan 4	24 Mei 2021	Memberikan soal	3-4

### 3. Hasil Belajar

#### a. Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen ialah kelas yang dipakai menjadi objek riset yang diberi *treatment* tak sama dengan kelas kontrol. *Treatment* yang diberi berbentuk pengaplikasian model *Mind Mapping* untuk bidang studi SKI topik Dinasti Bani Abbasiyah.

Sebagai langkah pertama pengamat melihat hasil MID semester ganjil guna memahami capaian belajar awal murid ketika belum di beri *treatment* yang dimaksud. Jumlah siswa dalam kelas eksperimen ini adalah 34 siswa. Setelah diketahui hasil belajar kognitif awal siswa kemudian peneliti menjelaskan materi pembelajaran memakai model *Mind Mapping* selanjutnya dibuat kelompok yang beranggotakan 2 siswa agar berdiskusi terkait pokok bahasan dinasti bani Abbasiyah. Dipermulaan banyak siswa pasif serta tidak memiliki keberanian mengungkapkan argument disebabkan yang mengajar bukan guru sekolah. Sesudah mengaplikasikan model *Mind Mapping* siswa menjadi antusias menggambar skema terkait materi. Sebab model yang diterapkan membuat murid menjadi senang serta gembira ketika mengikuti pembelajaran. Sehingga siswa menjadi tidak jenuh dalam belajar.

Sebagai penutup pembelajaran untuk kelas eksperimen dilakukan *post-test* guna mengevaluasi apa yang dicapai setelah diberi *treatment* terjadi peningkatan ataupun tidak bila dibanding capaian belajar di tahap awal.

#### **b. Proses Pembelajaran Kelas Kontrol**

Kelas kontrol untuk riset ini ialah siswa kelas VIII-B. Kelas kontrol memiliki fungsi menjadi perbandingan serta hasilnya tidak memberi dampak untuk kelas eksperimen.

Langkah pembelajarannya sama seperti kelas eksperimen. Pada awal pertemuan dilihat hasil MID kelas VIII-B guna melihat capaian belajar siswa serta di akhir pertemuan dilaksanakan *post-test* guna melihat capaian belajar siswa pada fase terakhir apakah ada kenaikan atau tidak.

Yang menjadi pembeda kelas eksperimen serta kontrol ialah model pembelajaran yang diberikan. Untuk kelas eksperimen diberikan *treatment* sedangkan untuk kelas kontrol diajar dengan menggunakan model konvensional yakni ceramah. Banyak siswa untuk kelas kontrol yakni 36 siswa .

Menurut observasi yang dilaksanakan serta dokumentasi yang berbentuk RPP, ada tahapan aktivitas pembelajaran yang diberikan pendidik serta peneliti ketika mengajar SKI, yakni tahap pendahuluan, kegiatan inti serta penutup yang diperjelas dibawah ini:

#### **1. Pendahuluan**

- a. Guru mengawali pembelajaran dengan ucapan salam serta berdoa bersama siswa.
- b. Guru mengabsen siswa selanjutnya memperhatikan keadaan kelas serta cara berpakaian siswa serta tempat duduk siswa .
- c. Guru memberi soal ringkas terkait pembelajaran yang sudah lewat guna dikaitkan dengan materi yang hendak diajarkan.

#### **2. Kegiatan Inti**

- a. Melakukan pengamatan:  
Siswa melakukan pengamatan gambar yang ada di buku ajar..
- b. Bertanya:  
Lewat arahan serta rangsangan pendidik, siswa bertanya keterkaitan gambar terhadap materi yang

dipelajari. (runtuhnya dinasti umayyah serta berdirinya dinasti abbasiyah).

- c. Melakukan pengumpulan informasi:
  - 1) Siswa membaca materi dibuku.
  - 2) Siswa menyimak apa yang dijelaskan pendidik.
  - 3) Siswa menulis hal yang penting yang di jelaskan pendidik.
- d. Mengasosiasi
  - 1) Guru membimbing siswa untuk membuat *Mind Mapping* berdasar materi belajar.
  - 2) Murid menggambar *Mind Mapping* berdasarkan materi belajar yang disimak.
- e. Mengkomunikasikan
  - 1) Sejumlah siswa sebagai wakil kelompok melakukan presentasi.
  - 2) Siswa lainnya memberikan respon serta menanggapi apa yang dipresentasikan rekannya.

Media yang dipakai dalam belajar ialah *white board*, lembaran kerja (berdiskusi), adapun sumber belajar yang dipakai ialah LKS serta buku ajar SKI kelas VIII. Menurut pemantauan, jalannya pembelajaran memakai model *Mind Mapping* telah berlangsung sesuai harapan, sebab bisa merangsang siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.<sup>2</sup> Dengan demikian harapannya pemakaian model ini bisa memperbaiki serta menaikkan pemahaman siswa terkait topik yang dipelajari.

#### 4. Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dikerjakan terdiri dari uji normalitas serta uji homogenitas.

##### a. Uji Normalitas Data

Menurut uji normalitas memakai SPSS *Kolmogorov-Smirnov Test* yakni:

---

<sup>2</sup>Observasi Pembelajaran SKI Kelas VIII B di MTs NU Darul Hikam, Kudus , pada hari Sabtu tanggal 8 Mei 2021.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas Data Kelas Kontrol**

One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test		Pre Test Kontrol	Pos Test Kontrol
N		36	36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	65,67	75,89
	Std. Deviation	8,191	7,123
Most Extreme Difference	Absolute	,140	,145
	Positif	,109	,105
	Negatif	-,140	-,145
Test Statistic		,140	,145
Asymp. Sig. (2-tailed)		,072 <sup>c</sup>	,053 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen**

One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test		Pre Test Eksperimen	Pos Test eksperimen
N		33	33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	65,70	81,45
	Std. Deviation	8,002	6,769
Most Extreme Difference	Absolute	,144	,142
	Positive	,144	,131
	Negative	-,143	-,142
Test Statistic		,144	,142
Asymp. Sig. (2-tailed)		,079 <sup>c</sup>	,088 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Merujuk tabel di atas bisa dipahami jika:

- Uji normalitas kelas kontrol didapatkan nilai signifikansi *Pre-test* sejumlah  $0,072 > 0,05$  serta *post-test* sejumlah  $0,053 > 0,05$
- Uji normalitas kelas eksperimen didapatkan nilai signifikansi *Pre-test* sejumlah  $0,079 > 0,05$  serta *post-test* sejumlah  $0,088 > 0,05$ .

Menurut uji normalitas tersebut bisa dikatakan jika *pre-post test* kelas kontrol serta eksperimen yang didapatkan ialah normal sebab berdasar perhitungan kedua kelas mendapat nilai signifikansi  $> 0,05$ .

**b. Uji Homogenitas Data**

Temuan uji homogenitas menurut *Test of Homogeneity of Variance* memakai SPSS 21.0, adapun perolehannya ditunjukkan table dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Homogenitas Data *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas kontrol Independen Sampel Test**

		Levene's Test for Equality of variances	
		F	Sig.
Post Test	Equal variances assumed	0,000	0,992
	Equal variances not assumed		

Menurut output tersebut angka *post test* kelas eksperimen serta *post test* kelas kontrol di kolom Sig. ialah 0,992. Temuan itu menunjukkan angka signifikansi > 0.05 sehingga data telah homogen.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Homogenitas Data *Pre-Test* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Independen Sampel Test**

		Levene's Test for Equality of variances	
		F	Sig.
Pre Test	Equal variances assumed	0,162	0,689
	Equal variances not assumed		

Merujuk output tersebut angka *Pre test* kelas eksperimen serta *pre test* kelas kontrol untuk bagian Sig. ialah 0,689. Temuan itu menunjukkan angka signifikansi > 0.05 sehingga data homogen.

**5. Analisis Data**

**a. Analisis Uji T**

Guna mendapatkan temuan riset yang dibutuhkan cara melakukan analisis statistic yakni memakai uji T. Uji T dilaksanakan guna melakukan uji selisih capaian belajar

murid untuk kelas eksperimen yang diberi treatment serta kelas kontrol yang memakai model konvensional. Data dikatakan signifikan jika angka Sig. < 0,05.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji T Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Group Statistic					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre Test	Eksperimen	33	65,70	8,002	1,393
	Kontrol	36	65,67	8,191	1,365
Pos Test	Eksperimen	33	81,45	6,769	1,178
	Kontrol	36	75,89	7,123	1,187

Independent Sampel Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
Pos Test	Equal variances assumed	,000	,992	3,320	67	,001	5,566	1,676	2,220	8,912
	Equal variances not assumed			3,328	66,906	,001	5,566	173	2,227	8,904

Menurut tabel tersebut menunjukkan angka signifikansinya sejumlah 0,001. Karena angka signifikansinya 0,05 memperlihatkan adanya perbedaan post tes eksperimen serta post tes kontrol yang memakai model *Mind Mapping* serta yang memakai model konvensional.

Merujuk tabel tersebut, perolehan uji t tersdapat selisih yakni post-test kontrol dengan nilai 75,89 sedang post-test eksperimen sejumlah 81,45. Sehingga terjadi peningkatan diantara kelas yang diberikan treatment serta tanpa treatment. Dengan demikian bisa terlihat bahwa ada

perbedaan pemakaian model *Mind Mapping* serta konvensional.

- 1) Sesudah dilaksanakan pengumpulan data guna melihat peningkatan pemahaman siswa kelas VIII A serta VIII B pada materi SKI di Madrasah Tsanawiyah NU Darul Hikam Kudus. Berikutnya tes yang dipakai melakukan uji hipotesis.

$H_0 = \mu_1 \leq \mu_2$  ( kelas eksperimen tak lebih baik ataupun setara kelas kontrol)

$H_a = \mu_1 > \mu_2$  (kelas eksperimen lebih baik dibanding kelas kontrol)

Berdasar perolehan *post-test* memperlihatkan angka rerata kelas eksperimen lebih baik bila dibanding dengan angka rerata kelas kontrol dan didapatkan  $t_{hitung} = 3,320$  adapun  $t_{tabel}$  diperoleh dari  $t(n_1+n_2-2) = 67 = 1,996$  serta derajat signifikansi 0,05. Sebab  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,320 > 1,996$ ) sehingga  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.

- 2) Berdasarkan analisis perhitungan tersebut bisa dibuat kesimpulan jika perolehan uji t *post-test* serta Sig. Sejumlah 3,422 memperlihatkan jika terdapat beda diantara treatment memakai model konvensional serta model *Mind Mapping*. Sehingga, hipotesis “hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *mind mapping* lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran ceramah di siswa kelas VIII pada mata pelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah NU Darul Hikam Kudus.( $H_a$  diterima)”.

## C. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Pemahaman siswa sebelum dilakukan model pembelajaran *mind mapping*

Sebelum diaplikasikan model pembelajaran *mind mapping* kelas VIII diberikan soal pretes guna melihat tingkat pemahaman murid untuk bidang studi SKI guna mengetahui hasil belajar siswa. Berdasarkan pretes itu terlihat perolehan rerata siswa untuk dua kelas, kelas eksperimen serta kontrol yakni sejumlah 65,69 serta 65,66. Bisa dibuat kesimpulan jika dua kelas itu ketika belum diberi perlakuan mempunyai derajat pemahaman yang setara.

**2. Pemahaman siswa kelas VIII sesudah diberi perlakuan model pembelajaran *mind mapping***

Sesudah diberi model pembelajaran *mind mapping* untuk kelas VIII A adapun kelas VIII B tidak diberi perlakuan. Guna melihat kenaikan pemahaman murid kelas VIII diberisoal postes. Berdasar postes ynag dilakukan terlihat jika rerata pemahaman murid untuk kedua kelas sejumlah 75, 88 serta 81,45. Bisa dibuat kesimpulan jika sesudah diberu perlakuan terjadi peningkatan pemahaman yang tidak sama. Untuk kelas yang diperlakukan memakai model *mind mapping* lebih tinggi dibanding kelas yang tak diberi perlakuan model pembelajaran.

**3. Capaian belajar siswa pada kelas yang memakai model *Mind Mapping* lebih baik dari pada kelas yang memakai model konvensional untuk bidang studi SKI kelas VIII di Mts NU Darul Hikam Kudus**

Berdasarkan temuan riset yang dikerjakan terbukti bila ada selisih capaian belajar siswa kelas eksperimen serta kontrol. Semua ditunjukkan berdasarkan angka rerata yang didapatkan untuk kelas eksperimen sejumlah 81,45 adapun kelas kontrol dengan angka rerata sejumlah 75,88. Olehnya dapat disimpulkan jika model pembelajaran *Mind Mapping* memiliki dampak pada capaian belajar siswa untuk pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah NU Darul Hikam Kudus

**Tabel 4.8**

**Tabel Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Mind Mapping***

No.	Kategori Nilai	Frekuensi	Presentase
1	90-96	3	8%
2	80-89	21	64%
3	70-79	8	25%
4	60-69	1	3%
	Jumlah	33 siswa	100%

Berdasarkan angka rerata posttest kelas eksperimen tersebut bisa dibuat kesimpulan jika capaian belajar murid kelas eksperimen bertambah sesudah diberikan perlakuan memakai model *Mind Mapping*.

Untuk fase awal riset, peneliti memakai penilaian MID murid guna mengetahui kemampuan awal. Semua itu dilakukan karena hendak dipakai sebagai objek untuk riset apakah memiliki kemampuan awal yang setara. Menurut data awal, didapatkan rerata

awal kelas VIII-A sejumlah 65,69 adapun angka rerata kelas VIII-B sejumlah 65,66. Berikutnya dilaksanakan uji normalitas data awal memakai SPSS 21.0 dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* serta derajat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Temuan yang diperoleh menunjukkan angka signifikansi kelas VIII-A sejumlah 0,079 serta kelas VIII-B sejumlah 0,072. Sebab *Sig* kelas VIII-A serta VIII-B  $> 0,05$  sehingga data itu terdistribusi normal. Untuk uji homogenitas, analisis memakai SPSS 21.0 serta persamaan *Test of Homogeneity of Variance* dengan angka  $\alpha = 0,05$  didapatkan angka signifikansi sejumlah 0,864. Sebab angka sig 0,689  $> 0,05$  sehingga kelas VIII-A serta VIII-B homogen. Atau dikarenakan kedua kelas memiliki kemampuan awal setara ketika belum diberikan treatment sehingga dua-duanya layak dipakai menjadi sampel kelas kontrol serta eksperimen.

Berikutnya dua kelas diberikan materi setara tetapi memakai *treatment* tak sama. Untuk kelas kontrol materi diberikan secara konvensional adapun untuk kelas eksperimen materi diberikan memakai model *Mind Mapping*. Pelaksanaan pembelajaran kelas kontrol serta eksperimen dilakukan 4 kali tatap muka serta dua jam pelajaran serta tatap muka akhir dipakai melakukan *post-test*.

*post-test* diberikan 25 item soal *multiple choice*. Tes ini diberikan sesudah diberikan perlakuan model *Mind Mapping* untuk kelas eksperimen serta model konvensional untuk kelas kontrol. Menurut perolehan nilai *post-test* yang diberikan diperoleh rerata capaian belajar murid kelas kontrol ialah 75,88 serta kelas eksperimen sejumlah 81,45. Berdasar perolehan *post-test* memperlihatkan jika angka rerata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol dan didapatkan  $t_{hitung}$  sejumlah 3,320 serta  $t_{tabel} = t_{(0,05)(67)}$  sejumlah 1,996. Sebab  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga signifikan serta hipotesis diterima. Sehingga rerata capaian belajar murid memakai model *mind mapping* lebih tinggi dibandingkan yang memakai model ceramah untuk bidang studi SKI di Madrasah Tsanawiyah NU Darul Hikam Kudus.

Berdasar temuan riset terpantau jika ada selisih capaian belajar murid untuk kelas eksperimen kontrol. Semua itu ditunjukkan oleh nilai rerata yang didapatkan untuk kelas eksperimen sejumlah 81,45 adapun untuk kelas kontrol nilai rerata sejumlah 75,88. Olehnya dapat disimpulkan jika model *Mind Mapping* memiliki dampak pada capaian belajar murid untuk

bidang studi SKI di Madrasah Tsanawiyah NU Darul Hikam Kudus.

Kesuksesan pembelajaran tak terpisahkan dari keterampilan pendidik memakai pendekatan, model serta metode yang tepat juga menorientasi kepada murid supaya ikut serta pada aktivitas pembelajaran. Pemakaian pendekatan, model dan metode yang sesuai memiliki tujuan guna menghasilkan kegiatan belajar yang menyenangkan olehnya murid dapat mendapat capaian belajar yang maksimal.

**Tabel 4.9**  
**Kategori Model *Mind Mapping***

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat baik	23	70%
2	Baik	8	24%
3	Cukup baik	2	6%
	Jumlah	33	100%

Berdasar tabel tersebut terlihat jika model pembelajaran *Mind Mapping* bisa membuat siswa gembira hal itu diperlihatkan oleh data bahwa 23 siswa amat baik serta cermat ketika memasangkan kartu yang sesuai. Siswa semakin antusias mengikuti pembelajaran serta terlibat aktif.

Susudah pengaplikasian model *Mind Mapping*, capaian belajar siswa bertambah untuk bidang studi SKI topik Bani Abbasiyah. Siswa semakin antusias serta termotivasi ketika belajar yang mana pembelajaran dikemas dengan permainan serta turnamen dibandingkan memakai model konvensional. Cara ini ialah cara yang simple “Turnamen-permainan-tim” yang dibuat Robert Slavin serta rekannya. Cara ini memadukan tim diskusi yang dapat dipakai guna memicu pembelajaran yang membahas fakta konsep, serta skill.<sup>3</sup>

Sesudah model tersebut diaplikasikan, siswa bisa memahami yang dipelajarinya serta mendapat pengaruh baik ketika diberi pembelajaran dengan model yang tepat. Keadaan semacam ini menjadikan kenaikan capaian belajar siswa untuk kelas eksperimen lebih unggul dari pada kelas kontrol yang memakai

---

<sup>3</sup> Melvin Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung, Nuansa Cendekia, cetakan XI 2016.,171

model konvensional yang menjadikan siswa merasa jenuh ketika belajar.

Diluar kesuksesan jalannya pembelajaran itu pula ada pengaruh pendidik yang bisa memenejemen kelas sehingga bisa mengajak siswa ikut serta dalam pembelajaran dalam artian pendidik tidak secara menyeluruh memberikan penjelasan namun disini pendidik berupaya membimbing siswa agar aktif serta bergerak mencari serta belajar secara mandiri agar memperoleh konsep yang dikehendaki dari materi yang dipelajarinya. Disini pendidik Cuma membantu memberikan arahan bila siswa menghadapi kendala. Semua ini diterapkan agar proses pembelajaran tidak terpusat pada pendidik. Dengan demikian pendidik perlu melakukan pengembangan agar tidak terpaku memakai model konvensional ketika mengajar dengan demikian belajar bukan hanya *transfer of knowledge* pendidik pada siswa namun siswa dapat menjadi objek yang memperoleh pemahaman berdasarkan kemandirian dalam belajar.

